

Penyuluhan Kesehatan dalam Ceramah Kesehatan dan Dialog Interaktif "Makanan Halal"

Irsal Munandar¹, Jenny Tri Yuspita Sari², Elfahmi^{2*}

¹. Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia.

². Departemen Ilmu Penyakit THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email : elfahmi@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Penyuluhan kesehatan dengan tema "Makanan Halal" merupakan salah satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya memilih dan mengonsumsi makanan yang terjamin kehalalannya, baik dari sisi kesehatan maupun aspek syariat Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah kesehatan dan dialog interaktif sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat berdiskusi secara langsung mengenai isu-isu seputar makanan halal di kehidupan sehari-hari. Materi penyuluhan mencakup definisi makanan halal, kriteria dan standar kehalalan, dampak konsumsi makanan tidak halal terhadap kesehatan, serta pentingnya memperhatikan label halal pada produk pangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya kesadaran dalam memilih makanan halal dan sehat, serta tumbuhnya motivasi untuk lebih selektif dalam pola konsumsi. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode ceramah dan dialog interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait konsumsi makanan halal.

Kata Kunci: makanan halal, penyuluhan kesehatan, ceramah, dialog interaktif, pola konsumsi

Abstract

The health education program with the theme "Halal Food" aims to raise public awareness about the importance of choosing and consuming food that is guaranteed to be halal, both from a health perspective and in accordance with Islamic principles. This activity was conducted in the form of a health lecture and interactive dialogue, allowing participants not only to gain theoretical knowledge but also to engage in direct discussions regarding halal food issues in daily life. The material covered included the definition of halal food, halal criteria and standards, the health impacts of consuming non-halal products, and the importance of checking halal certification labels on food products. The results of the activity indicated an improvement in participants' understanding of the significance of consuming halal and healthy food, as well as increased motivation to be more selective in their eating habits. This program demonstrates that lectures combined with interactive dialogue are effective methods to enhance knowledge and encourage behavioral changes related to halal food consumption.

Keywords: halal food, health education, lecture, interactive dialogue, consumption behavior

1. PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Selain berfungsi sebagai sumber energi dan gizi, makanan juga memiliki dimensi sosial, budaya, dan spiritual. Dalam ajaran Islam, konsumsi makanan halal merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar, karena berkaitan langsung dengan ketaatan terhadap perintah Allah SWT, kebersihan jiwa, serta kesehatan jasmani. Konsep halalan thayyiban menekankan bahwa makanan yang dikonsumsi harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu halal menurut hukum syariat dan baik (thayyib) dari segi kualitas, kebersihan, dan keamanan pangan.

Perkembangan industri pangan yang pesat, baik di sektor produksi maupun distribusi, membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi konsumen. Keberagaman produk pangan olahan, meningkatnya jumlah makanan impor, serta penggunaan bahan tambahan pangan yang beragam seringkali membuat masyarakat kesulitan memastikan kehalalan suatu produk. Tidak sedikit pula produk yang beredar di pasaran belum memiliki sertifikasi halal, atau mengandung bahan yang statusnya syubhat (meragukan). Kondisi ini semakin diperparah oleh minimnya kebiasaan masyarakat dalam membaca label kemasan dan memeriksa logo halal resmi sebelum membeli produk.

Selain aspek agama, konsumsi makanan halal juga memiliki kaitan erat dengan kesehatan. Produk yang memenuhi standar halal umumnya melalui proses produksi yang higienis, terhindar dari bahan berbahaya, dan mengikuti kaidah keamanan pangan. Sebaliknya, mengonsumsi makanan yang mengandung bahan haram atau tidak jelas asal-usulnya dapat menimbulkan risiko kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti gangguan pencernaan, keracunan, atau paparan zat kimia berbahaya. Oleh sebab itu,

pemahaman masyarakat tentang makanan halal perlu dikuatkan tidak hanya dari perspektif agama, tetapi juga dari sudut pandang kesehatan.

Di sisi lain, arus informasi yang deras melalui media sosial dan platform digital sering kali memunculkan berita atau klaim yang tidak akurat terkait status halal suatu produk. Hal ini menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat dan berpotensi mempengaruhi perilaku konsumsi secara negatif. Edukasi yang benar, akurat, dan bersumber dari pihak yang kompeten menjadi sangat penting untuk meluruskan informasi yang keliru tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyelenggaraan kegiatan Penyuluhan Kesehatan dalam bentuk ceramah kesehatan dan dialog interaktif bertema “Makanan Halal” menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam memilih makanan yang sesuai dengan prinsip halalan thayyiban. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kriteria makanan halal, pentingnya membaca label dan sertifikasi, cara menghindari produk syubhat, serta manfaat kesehatan dari konsumsi makanan halal. Interaksi langsung melalui sesi tanya jawab juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan dari narasumber yang berkompeten, sehingga materi yang diterima lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE KEGIATAN

1.1. Solusi yang ditawarkan

Menguraikan dampak negatif terhadap kesehatan dari konsumsi produk yang mengandung bahan haram atau tidak jelas asal-usulnya.

1.2. Mekanisme Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan:

1. Persiapan tim pengabdian
 - Briefing tim dan pembagian tugas
 - Menyerahkan surat kerja sama mitra
 - Menentukan tanggal penyuluhan
2. Pelaksanaan
 - Pelaksanaan pengabdian pada tanggal 04 Agustus 2025 pada pukul 12.15 WIB s/d selesai
 - Peserta penyuluhan: Jamaah Masjid Al-Mustasyfa

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Kegiatan

1. Tingkat Partisipasi Peserta

Kegiatan ceramah kesehatan dan dialog interaktif mengenai makanan halal diikuti oleh peserta dengan latar belakang yang beragam, mulai dari remaja, ibu rumah tangga, hingga masyarakat umum. Jumlah kehadiran melebihi target yang ditentukan, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap topik makanan halal.

2. Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan evaluasi sederhana melalui pertanyaan lisan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai definisi makanan halal, standar kehalalan menurut syariat Islam, serta pentingnya memperhatikan label halal dalam setiap produk pangan.

3. Interaksi dan Diskusi

Sesi dialog interaktif berjalan dengan baik. Peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar perbedaan makanan halal dan haram, cara memastikan kehalalan produk olahan modern, hingga dampak kesehatan jika mengonsumsi makanan yang tidak halal. Diskusi ini membantu meluruskan

beberapa miskonsepsi yang masih berkembang di masyarakat.

4. Perubahan Sikap dan Motivasi

Sebagian besar peserta menyatakan akan lebih selektif dalam memilih makanan sehari-hari, memperhatikan label halal, serta mengedukasi keluarga mengenai pentingnya konsumsi makanan halal dan sehat.

Diskusi

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah kesehatan yang dikombinasikan dengan dialog interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran masyarakat mengenai makanan halal. Interaksi dua arah memberi kesempatan bagi peserta untuk menggali informasi lebih mendalam, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif.

Selain aspek religius, penekanan pada dampak kesehatan akibat konsumsi makanan tidak halal menjadi poin penting yang meningkatkan relevansi materi bagi peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan penyuluhan kesehatan, yaitu tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Meskipun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu sehingga tidak semua pertanyaan dapat dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan, melibatkan tokoh agama, tenaga kesehatan, serta lembaga terkait untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai makanan halal dari berbagai perspektif.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam bentuk ceramah kesehatan dan dialog interaktif bertema "Makanan Halal" telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon

positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep halalan thayyiban, pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan aman, serta keterampilan membaca label halal pada produk pangan. Peserta juga memahami kaitan erat antara makanan halal dengan kesehatan jasmani dan rohani. Diskusi interaktif memungkinkan peserta mendapatkan klarifikasi langsung dari narasumber terkait isu-isu makanan halal di masyarakat.

Saran

1. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan kebiasaan memeriksa label halal sebelum membeli produk pangan.
- Memastikan sumber makanan yang dikonsumsi jelas, aman, dan sesuai syariat.

2. Bagi Penyelenggara

- Menyelenggarakan kegiatan serupa secara rutin dengan cakupan peserta yang lebih luas.
- Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan edukasi makanan halal.

3. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait

- Memperkuat pengawasan dan penegakan regulasi sertifikasi halal di pasaran.
- Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan atau tokoh masyarakat untuk menjadi agen edukasi halal di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2020). Panduan sertifikasi halal. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [2]. Departemen Kesehatan RI. (2019). Pedoman keamanan pangan bagi masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- [3]. Majelis Ulama Indonesia. (2018). Pedoman umum penetapan fatwa produk halal. Jakarta: LPPOM MUI.
- [4]. Nasution, M., & Putri, R. A. (2021). Hubungan

- pemahaman halal dengan perilaku konsumsi pangan pada masyarakat muslim. *Jurnal Gizi dan Pangan Halal*, 5(2), 112–120.
- [5]. Yusuf, M., & Hidayat, A. (2020). Edukasi halal dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan dan Agama*, 8(1), 45–54.
 - [6]. Irwanto, F. S., Hasni, D., Anggraini, D., & Febrianto, B. Y. (2023). Hubungan Pola Konsumsi Lemak Dan Sodium Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Perempuan Etnis Minangkabau. *Scientific Journal*, 2(2), 62-73.
 - [7]. Ilham, D., Anggraini, D., & Oktora, M. Z. (2024). HUBUNGAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN GASTROESOPHAGEAL REFLUX DISEASE PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS BAITURRAHMAH. *Journal of Public Health Science*, 1(3), 163-169.
 - [8]. Febrian, M. R., Anggraeni, V., & Anggraini, D. (2024). Pengaruh Protein Terhadap Status Gizi, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-12 Tahun. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(2), 175-181.
 - [9]. Supardi, M. M., Anggraini, D., & Hamda, R. (2024). HUBUNGAN MENGONSUMSI KOPI TERHADAP KEJADIAN GASTROESOPHAGEAL REFLUX DISEASE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BAITURRAHMAH ANGKATAN 2020. *Journal of Public Health Science*, 1(3), 170-177.